

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI
INFORMASI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



**Disusun Oleh
Oktaviani Diah W
15.0102.0114**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Oktaviani Diyah W

NPM 15.0102.0114

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

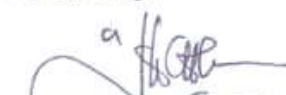
Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I



Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji



Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua



Farida, S.E., M.Si., Ak., CA

Sekretaris

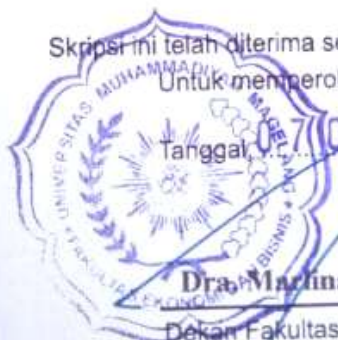


Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **07 OCT 2019**



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktaviani Diyah Warohmah

NIM : 15.0102.0114

Fakultas : Ekonomi

Prodi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, DAN
BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan saya ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
bilamana diperlukan.

Magelang.

Pembuat Pernyataan



Oktaviani Driyah W

NIM 15.0102.0114

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Oktaviani Diah W
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,Tanggal Lahir : Temanggung, 27 Oktober 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Ds. Mangunsai RT07/RW04, Ngadirejo,
Temanggung
Email : Taoktaviani.diah@gmail.com

Pendidikan:

Sekolah Dasar(2003-2009) : SD N 2 Mangunsari
SMP (2009-2012) : SMP Muhammadiyah 3 Ngadirejo
SMA (2012-2015) : SMA N 1 Parakan
Perguruan Tinggi (2015-sekarang) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang,



Oktaviani Diah W
15.0102.0114

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(QS.2: 153)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS.2: 286)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul ” **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung).**”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Barkah Susanto, S.E., M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si Ak selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Orang tua tercinta dan kakak-kakak atas kasih sayang, doa, dukungan dan bimbingan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Perangkat OPD Kabupaten Temanggung atas kesediaannya sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.

7. Semua teman-teman dan pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu atas bantuan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini

Magelang,



Oktaviani Diyah W

15.0102.0114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
1. Kontribusi Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	12
A. Telaah Teori	12
1. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Of Planned Behaviour</i>)	12
2. Kecurangan Akuntansi	14
3. Pengendalian Internal	18
4. Asimetri Informasi	19
5. Budaya Etis Organisasi	20
B. Peneliti Terdahulu	21
C. Pengembangan Hipotesis	24
D. Model Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
C. Data Penelitian	30
1. Jenis dan Sumber Data	30
2. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Sampel Penelitian.....	39
B. Statistik Deskriptif	40
1. Statistik Deskriptif Responden	40
2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
C. Uji Kualitas Data.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	45

D. Analisis Regresi Linier Berganda	45
E. Hasil Pengujian Hipotesis	47
1. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	47
2. Uji F.....	47
3. Uji t.....	48
F. Pembahasan.....	51
G. Pembahasan Keseluruhan.....	55
BAB V KESIMPULAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitia Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	31
Tabel 4. 1 Tingkat Pengambilan Kuisisioner Opd Kabupaten Temanggung	39
Tabel 4. 2 Profil Responden	40
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4. 4 Ringkasan Nilai KMO-MSA	43
Tabel 4. 5 <i>Cross Loading</i>	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4. 9 Uji F	48
Tabel 4. 10 Uji t	49
Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	28
Gambar 3. 1 Uji F	37
Gambar 3. 2 Uji t Positif	38
Gambar 3. 3 Uji t Negatif.....	38
Gambar 4. 1 Uji F	48
Gambar 4. 2 Kurva Permintaan Uji t Variabel PI	49
Gambar 4. 3 Kurva Penerimaan Uji t Variabel AI.....	50
Gambar 4. 4 Kurva Penerimaan Uji t Variabel BEO	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian	63
Lampiran 2 : Daftar Opd Yang Menjadi Sampel	69
Lampiran 3 : Tabulasi Data Mentah.....	71
Lampiran 4 : Tabulasi Data Diolah	80
Lampiran 5 : Statistik Diskriptif	89
Lampiran 6 : Statistik Uji Validitas	90
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas.....	94
Lampiran 8 : Analisis Regresi Linier Berganda.....	95
Lampiran 9 : <i>Cross Loading</i>	97
Lampiran 10 : Tabel F.....	98
Lampiran 11 : Tabel T.....	99
Lampiran 12 : Surat Ijin Riset.....	100
Lampiran 13 : Bukti Penyerahan Kuisisioner.....	103

ABSTRAK

ENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung)

**Oleh:
Oktaviani Diah W**

Kecurangan merupakan suatu tindakan penipuan yang disengaja yang dapat menimbulkan kerugian dari banyak pihak. Kecurangan akuntansi meliputi korupsi, penyalahgunaan asset, dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 21 OPD di Kabupaten Temanggung. Kuisioner yang disebar berjumlah 84 eksemplar, kuisioner yang kembali berjumlah 83 eksemplar dan kuisioner yang sesuai dengan kriteria berjumlah 72. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria responden yang merupakan kasubbag keuangan, staf keuangan, bendahara atau bagian keuangan yang telah bekerja lebih dari 1 tahun. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecurangan akuntansi, variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi dan variabel budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Pengendalian Intenal, Budaya Etis Organisasi dan Kecurangan Akuntansi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin banyaknya pemberitaan yang muncul mengenai adanya kecurangan (*fraud*) yang terjadi di Indonesia diantaranya mengenai kasus manipulasi pajak, kasus perbankan, maupun kasus korupsi yang muncul dengan beragam cara. Kecurangan atau *fraud* dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan baik pengawasan dari pihak internal maupun pihak eksternal yang mengakibatkan keamanan proses operasional perusahaan menjadi tidak kondusif sehingga dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum pegawai untuk melakukan fraud. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan penyimpangan pada pelaporan keuangan yang seharusnya dihindari dalam suatu entitas maupun organisasi, karena kecurangan akan memberikan dampak yang negatif pada laporan keuangan yang disajikan oleh entitas atau organisasi tersebut.

Faktor penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan yang berupa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Konsep kecurangan atau *fraud* dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang dapat merugikan pihak lain (Thoyibatun, 2012). Sementara dalam Teori *Gone gt* menyatakan terdapat 4 faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, yaitu *Greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan), dan *exposure*

(pengungkapan). Faktor *greed* dan *need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual), sedangkan faktor *opportunity* dan *exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2007) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. *Association of Certified Examiners (ACFE)* mengelompokkan jenis kecurangan dalam 3 cabang yaitu *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *fraudulent statement* (kecurangan laporan keuangan), dan *corruption* (korupsi) (Mulford, 2014:7).

Kecenderungan kecurangan (*fraud*) tidak hanya terjadi di sektor swasta tapi bisa juga terjadi di sektor publik bentuk penyalahgunaan wewenang dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola akuntansi pada sektor publik. Berbagai bukti empiris yang telah didapatkan menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kecurangan akuntansi dibedakan menjadi faktor perusahaan (eksternal)

dan faktor dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri.

Berdasarkan temuan *Corruption Perceptions Index (CPI)* Indonesia tahun 2017 ini adalah 37 dan berada diperingkat 96 dari 180 negara yang disurvei. Hal berarti skor CPI Indonesia berada pada poin yang sama dengan tahun lalu, tahun 2016. Skor CPI berada pada rentang 0-100. 0 berarti negara dipersepsikan sangat korup, sementara skor 100 berarti dipersepsikan bersih dari korupsi. “CPI Indonesia tahun 2017 berada di skor 37. Angka ini sama dengan perolehan skor tahun 2016. Hal ini menunjukkan stagnasi upaya berbagai pihak, khususnya Pemerintah, kalangan politisi dan pebisnis, dalam usaha pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia.”, ungkap Wawan Suyatmiko, Peneliti Transparency International Indonesia. Peningkatan terbesar dikontribusikan oleh paket kemudahan berusaha, dan penurunan terbesar disumbang oleh praktik korupsi disektor eksekutif, legislatif, dan peradilan.

Hasil dari survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia (2016), *fraud* yang paling banyak terjadi adalah korupsi. Akan tetapi untuk kerugian yang paling sangat dirasakan adalah *fraud financial reporting* atau kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kejahatan pada laporan keuangan belum banyak terungkap, seperti kejahatan informasi pada bursa efek, serta kejahatan pada informasi pajak.

Adanya laporan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) terhadap laporan keuangan pemerintah Kabupaten Temanggung tahun 2015. Meskipun telah memperoleh opini “Wajar Tanpa Pengecualian”, BPK masih menyoroti adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, antara lain: (1) pertanggungjawaban UP/GU/TU dan verifikasi SPJ belum sepenuhnya sesuai ketentuan; (2) pengelolaan kas, pengelolaan pasar, dan pengelolaan aset tetap yang belum memadai; (3) harga penjualan produksi usaha daerah berupa benih ikan dan ikan konsumsi tidak sesuai dengan Perda; dan (4) pengendalian atas realisasi belanja hibah dan bantuan sosial tidak memadai. Selain itu, BPK juga masih menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan daerah, antara lain: kelebihan pembayaran tunjangan anak dan tunjangan beras, tunjangan PPh Pasal 21, pembayaran belanja perjalanan dinas, serta kelebihan pembayaran atas enam paket pekerjaan dan denda atas keterlambatan pekerjaan yang belum dikenakan. Hal tersebut membuktikan bahwa masih terdapat kasus penyimpangan dan ketidaksesuaian data laporan keuangan serta ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah realisasi belanja hibah dan bantuan sosial tidak memadai.

Masalah kecurangan akuntansi yang marak terjadi saat ini, dikarekan adanya *monitoring* yang kurang efektif dan untuk mendapatkan hasil *monitoring* yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif.

Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalisirkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muna dan Harris (2018); Chandra & Sukardi Ikhsan (2015) dan Noviriantini, dkk (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang berbeda dari Tarigan (2016); Zelmiyanti & Anita (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan informasi mengenai pengetahuan keuangan internal perusahaan, sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa informasi yang didapatkan demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Adanya kejadian tersebut para manajer dapat dengan leluasa mengelabui pemilik atau bawahan mereka untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, akan tetapi hal tersebut juga dapat diminimalisir jika suatu entitas atau organisasi lebih transparan pada informasi yang ada dalam entitas atau organisasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil penelitian dari Chandra & Sukardi Ikhsan (2015) dan Muna dan Harris (2018) yang menyatakan bahwa asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Setiawan,

dkk (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Budaya etis dalam organisasi dapat dijadikan sebagai pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk karyawan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggota organisasi. Budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan, jika perilaku anggota organisasi secara konsisten menampilkan perilaku etis terutama dalam melakukan pelaporan suatu laporan keuangan dalam perusahaan. Hasil dari penelitian Noviriantini, dkk (2015) menyatakan bahwa budaya etis organisasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil yang berbeda dari penelitian Zelmiyanti & Anita (2015) yang menyatakan jika budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Muna dan Harris (2018) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian internal dan asimetris informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara pengendalian internal dengan kecurangan (*fraud*) akuntansi dan pengaruh positif antara asimetris informasi yang memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu; **Pertama**, penambahan variabel kedua yaitu budaya etis dalam organisasi dengan alasan budaya etis organisasi dapat dijadikan

ukuran untuk mengevaluasi kesehatan suatu organisasi dengan budaya yang digunakannya. Budaya etis juga dapat mempengaruhi cara kerja dan perilaku anggota organisasi agar terciptanya perilaku yang baik dan beretika serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Zelmianti & Anita (2015) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. **Kedua**, dalam penelitian Muna dan Harris (2018) penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU pada tahun 2018, sedangkan saya melakukan penelitian di OPD Kabupaten Temanggung dengan alasan karena adanya kasus ketidaksesuaian data laporan keuangan yang terjadi di Pemerintahan daerah Kabupaten Temanggung pada tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai yang berada di instansi sektor pemerintahan untuk mengetahui terjadinya kecurangan akuntansi yang sering terjadi di sektor pemerintahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini terdiri dari pengendalian internal, asimetris informasi, dan budaya etis organisasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetris Informasi, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris OPD Kabupaten Temanggung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penyusunan merumuskan masalah penelitian :

1. Apakah pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?
2. Apakah asimetris informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?
3. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan, menguji secara empiris, dan menganalisis apakah pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Temanggung
2. Untuk membuktikan, menguji secara empiris, dan menganalisis apakah asimetris informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Temanggung
3. Untuk membuktikan, menguji secara empiris, dan menganalisis apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Temanggung

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang

memengaruhi kecurangan tersebut. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghindari terjadinya kecurangan akuntansi secara krisis etis profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses perlakuan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah melalui pengendalian internal, asimetri informasi dan budaya etis pada organisasi

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah sekaligus membantu masyarakat dalam mengawasi kinerja aparat yang berwenang mengelola keuangan

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini akan membahas mengenai bagian umum obyek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data. yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh (Fishbein & Ajzen, 1975). Fishbein & Ajzen (1975) mengembangkan teori TPB dengan menambah konstruk yang belum ada di TRA yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). TPB bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. TPB diasumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Teori perilaku terencana (TPB) secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang tidak semuanya di bawah kontrol penuh individu. Perilaku yang ditampilkan individu timbul karena adanya intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk

patuh. Selanjutnya, TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward The Behavior*)

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, merespon positif atau negatif berbagai keadaan sosial. Individu akan bertindak sesuai dengan sikap yang ada dalam dirinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggap positif, nantinya akan dijadikan pilihan individu untuk membimbingnya dalam berperilaku di kehidupannya.

b. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Fishbein & Ajzen (1975) mendefinisikan norma subyektif sebagai persepsi individu mengenai apakah orang-orang yang penting baginya akan mendukung atau tidak untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam kehidupannya. Lebih lanjut, norma subyektif juga diartikan oleh Feldman (1995) sebagai persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu. Sehingga timbul kesadaran bagi individu untuk dapat mengatasi tekanan sosial yang diterima atas perilakunya

c. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi-persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Kontrol perilaku menjadi faktor penentu intensi yang sangat penting ketika seseorang telah memiliki pengalaman sebelumnya akan perilaku yang

akan ditampilkan merupakan perilaku yang asing atau baru bagi seseorang, kontrol perilaku akan memberikan kontrol prediktif yang rendah bagi intensi untuk berperilaku dalam model TPB.

TPB menganggap bahwa teori sebelumnya mengenai perilaku yang tidak dapat dikendalikan sebelumnya oleh individu melainkan, juga dipengaruhi oleh faktor mengenai faktor non motivasional yang dianggap sebagai kesempatan atau sumber daya yang dibutuhkan agar perilaku dapat dilakukan. Sehingga dalam teorinya, Ajzen menambahkan satu determinan lagi, yaitu kontrol persepsi perilaku mengenai mudah atau sulitnya perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu menurut TPB, intensi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975)

2. Kecurangan Akuntansi

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014), fraud adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi diartikan sebagai tindakan, cara, dan kecurangan yang dilakukan seseorang dengan menyembunyikan dan menyamarkan secara sengaja yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan serta pengelolaan aset organisasi dengan tujuan untuk mencapai

keuntungan dan merugikan pihak lain (Thoyibatun, 2017). Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit laporan keuangan menurut SPAP, 2011 SA seksi 316 yaitu pertama, salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah saji ini berupa penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kedua, kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset. Salah saji ini berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.

a. Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2007) *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* adalah salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam 3 kelompok sebagai berikut:

1) Korupsi (*corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukan pengertian korupsi menurut undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia. Menurut ACFE korupsi terbagi dalam:

- a) Pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) yaitu pertentangan kepentingan terjadi ketika karyawan, manajer dan eksekutif suatu organisasi atau perusahaan memiliki

kepentingan pribadi terhadap transaksi, yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap organisasi atau perusahaan. Pertentangan kepentingan termasuk dalam 3 kategori yaitu rencana penjualan, rencana pembelian, dan rencana lainnya.

- b) Suap (*bribery*) adalah penawaran, pemberian, penerimaan/ permohonan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis.
- c) Pemberian ilegal (*illegal gravity*). Pemberian ilegal hampir sama dengan suap, tetapi pemberian ilegal ini bukan untuk mempengaruhi keputusan bisnis, ini hanya sebuah permainan.
- d) Pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), pada dasarnya pemerasan secara ekonomi lawan dari suap (*bribery fraud*).

2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan pencurian atau pengalihfungsian suatu aset perusahaan oleh pegawai. Penyalahgunaan aset/harta perusahaan atau organisasi adalah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset perusahaan atau organisasi untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam:

- a) Kecurangan kas (*cash fraud*), yang termasuk kecurangan kas adalah pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang seperti pemalsuan cek
 - b) Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other asset*) adalah kecurangan berupa pencurian dan pemakaian untuk kepentingan pribadi terhadap persediaan atau aset lainnya.
- 3) Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*).

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dalam laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan menyesatkan secara material. Kecurangan laporan keuangan cukup sulit untuk dideteksi karena laporan keuangan suatu organisasi hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu. Misalnya kreditor meningkatkan harga saham perusahaan, memenuhi kebutuhan arus kas, atau menyembunyikan kerugian dan permasalahan perusahaan. Kecurangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori:

- a) *Timing difference (improper treatment of sales)*, yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda/lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya.

- b) *Fictitious revenues*, yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (*fictive*).
- c) *Concealed liabilities and expenses*, yaitu bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat bagus.

3. Pengendalian Internal

Standar Profesi Akuntan Publik Standar Profesi Akuntan Publik (2011) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Tercapainya pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal juga menyediakan informasi tentang

bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen sebagai pedoman dalam perencanaan selanjutnya (Mulyadi, 2002).

Pernyataan tersebut didefinisikan sebagai suatu proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.
- b. Informasi bisnis akurat.
- c. Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). *Agency Theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Asimetri informasi ini timbul karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Nasution, 2007). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Menurut Rahmawati (2012), terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

- a. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham dengan melanggar kontrak yang sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

5. Budaya Etis Organisasi

Menurut Stephen (1996) mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota di mana sistem tersebut membedakan antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Sistem tersebut merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai di dalam organisasi. Perilaku etis haruslah menjadi suatu budaya dalam sebuah organisasi yang berarti perilaku yang etis dijadikan sebuah pedoman dalam berperilaku di organisasi baik itu berupa sikap, tingkah laku anggota maupun dalam

keputusan manajemen. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut budaya organisasi adalah seperangkat karakteristik utama yang merupakan persepsi bersama dalam berperilaku baik dan benar di perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi yang diterapkan.

Budaya organisasi merupakan hasil dari perilaku yang berulang-ulang dilakukan secara konsisten oleh anggotanya (Schein, 2004). Jika perilaku anggota organisasi secara konsisten menampilkan perilaku etis maka akan menjadi budaya baik dan juga sebaliknya. Sehingga, budaya organisasi yang baik akan memaksa anggota untuk menjauhi perilaku kecurangan (Mayer, 2012)

B. Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Muna, Bani Naeli dan Harri (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetris Informasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi	- Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi - Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2	Alou, dkk (2017)	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado	1. Kesesuaian Kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado 2. Moralitas Manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado
3	Tarigan (2016)	Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bumd Provinsi Riau)	1. Moralitas individu berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi 2. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. 3. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

4	Chandra & Sukardi (2015)	Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan	1. Variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan penegakan peraturan memiliki pengaruh negaif dan signifikan terhadap kecurangan(<i>fraud</i>) akuntansi 2. Variabel asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi 3. Variabel budaya etis dan komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi
5	Zelmiyanti & Anita (2015)	Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening	1. Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat 2. Peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat 3. Pelaksanaan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat
6	Noviriantin, dkk (2015)	Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Jembrana)	1. Variabel budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecendrungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi 2. Variabel moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecendrungan kecurangan (<i>fraud</i>)

Lanjutan 2.1 Penelitian Terdahulu

7	Setiawan, dkk (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Se- Kabupaten Buleleng)	1. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank Perkreditan Rakyat se- Kabupaten Buleleng 2. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank Perkreditan Rakyat se- Kabupaten Buleleng 3. Keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank Perkreditan Rakyat se- Kabupaten Buleleng
---	-------------------------	---	---

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (SPAP, 2011). Peluang yang besar menyebabkan seseorang dengan mudah melakukan kecurangan. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang efektif. Semakin efektif pengendalian internal dalam sebuah organisasi atau

perusahaan maka akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan suatu rencana tidak hanya berdasarkan oleh sikap dari individu tersebut, akan tetapi adanya pengendalian (*control*) dapat mengendalikan seorang individu dalam berperilaku termasuk dalam melakukan suatu kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian yang diterapkan oleh suatu entitas dapat meminimalisir individu untuk melakukan suatu kecurangan akuntansi. Sebaliknya jika pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu entitas tidak baik atau rendah maka individu juga akan dengan leluasa berperilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa adanya ketakutan *punishment* yang akan diberikan oleh entitas tersebut.

Berdasarkan penelitian Chandra & Sukardi Ikhsan (2015) dan Muna, Bani Naeli dan Harris (2018)) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

H₁: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2. Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi timbul karena *principal*

tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Nasution & Setiawan, 2007) dalam (Rahmawati, 2012). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* akan mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent* tersebut.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa suatu perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya sikap dari diri individu tersebut. Perilaku yang dianggap positif oleh individu yang nantinya akan dijadikan pilihan individu untuk membimbingnya dalam berperilaku di kehidupannya sekalipun itu merupakan suatu tindakan yang salah. Tindakan asimetri informasi dapat terjadi dikarekan seorang individu dengan sadar melakukan hal tersebut untuk keuntungan pribadinya dan juga entitasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, dan hanya pihak internal saja yang mengetahui semua informasi yang berhubungan dengan keuangan.

Berdasarkan penelitian Muna dan Harris (2018) dan Chandra & Sukardi (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Asimetris Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3. Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Budaya etis organisasi merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi, tingkah laku disini merupakan suatu tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan benar secara hukum, didalam suatu budaya organisasi yang etis terdapat adanya suatu komitmen dan lingkungan yang etis pula. Budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota di mana sistem tersebut membedakan antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

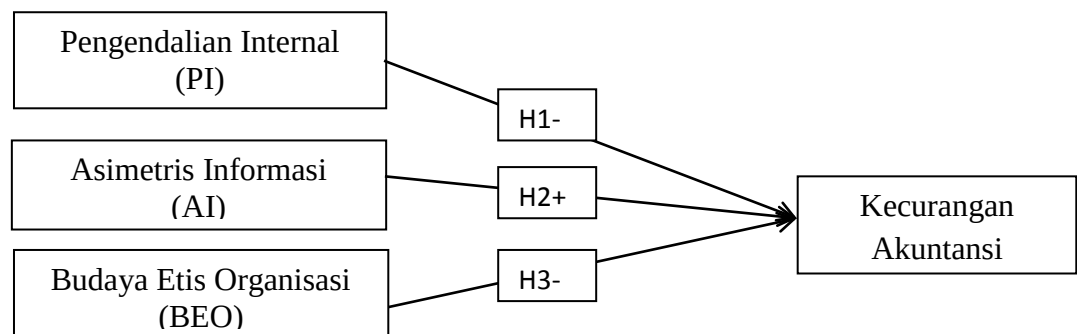
Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan perilaku seorang individu juga dapat dipengaruhi dengan adanya suatu norma subyektif yang diterapkan dalam suatu entitas. Suatu norma atau budaya dapat mendukung atau tidak untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam kehidupannya. Jawaban dari sebagian responen menunjukkan bahwa mereka setuju jika suatu budaya organisasi yang diterapkan tidak etis, maka akan menimbulkan terjadinya kecurangan. Kurang tegasnya hukuman dan tidak adanya

ketidakjujuran dan transparansi suatu laporan akan menyebabkan seorang karyawan melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian Chandra & Sukardi (2015) menyebutkan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan, sementara Noviriantini dkk, (2015) menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H3: Budaya Etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, Nur, 1999). Berdasarkan karakteristik masalah penelitian maka diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Kabupaten Temanggung yang terdiri dari 25 OPD

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam adalah :

- 1) Pegawai yang dianggap memahami tentang akuntansi yang akan diambil sekurang-kurangnya 4 responden yaitu, Kesubag Keuangan, 2 staf keuangan dan bendahara
- 2) Bekerja minimal 1 tahun pada ODP di Kab. Temanggung, dengan alasan karena dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam lembaga kesehatan tersebut, serta terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki pengetahuan tentang arus kas keuangan.

C. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro, dkk (2013), data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek dalam penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2011) untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu kecenderungan kecurangan, moralitas aparat, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi. Untuk memperoleh data yang valid kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden OPD di Kabupaten Temanggung

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
	Variabel Dependen		
1	Pengendalian Internal	pengendalian internal adalah sebagai kebijakan atau prosedur dengan tujuan untuk mengurangi kerugian-kerugian atas terjadinya ancaman keamanan dalam berbagai bentuk informasi. (Meliany dkk., 2012)	Instrumen 5 pernyataan yang mengacu pada penelitian (Muna, Bani Naeli dan Harris, 2018) dengan menggunakan 5 indikator : a) Lingkungan Pengendalian b) Penaksiran Risiko c) Aktivitas Pengendalian d) Informasi dan Komunikasi Pengukuran ini variabel menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2	Asimetris informasi	Asimetris informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh <i>principal</i> dan agen, ketika <i>principal</i> tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan (Senja, 2011).	Instrumen 6 pernyataan yang mengacu pada penelitian (Muna, Bani Naeli dan Harris, 2018) dengan menggunakan 3 indikator : a) Lingkungan organisasi b) Aturan akuntansi yang berlaku c) Aktivitas operasional organisasi Pengukuran ini variabel menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.
3	Budaya Etis Organisasi	Budaya organisasi adalah sistem nilai-nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dijadikan acuan perilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan Moeljono (2003)	Instrumen 6 pernyataan yang mengacu pada penelitian (Noviriantini, dkk 2015 ,) dengan menggunakan 4 indikator : a) Tanggung jawab b) Hubungan antar sesama pegawai c) Pendisiplinan pegawai d) Integritas pegawai Pengukuran ini variabel menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju .

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen			
1	Kecurangan Akuntansi	Kecenderungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai tindakan, cara, dan kelicikan yang dilakukan seseorang dengan menyembunyikan dan menyamarkan secara sengaja yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan serta pengelolaan aset organisasi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan dan merugikan pihak lain (Thoyibatun, 2012).	Instrumen 9 pernyataan yang mengacu pada penelitian (Muna, Bani Naeli dan Harris, 2018) dengan menggunakan 3 indikator : a) Aktivitas yang dilakukan oleh organisasi b) Penggunaan anggaran c) Pencatatan transaksi Pengukuran ini variabel menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

E. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu keosener atau hipotesis sangatbergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untukmengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali. P, 2018). Pengujian validitas instrumen kuisioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai undimensional atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasikan sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukuran konstruk maka akan memiliki nilai loading faktor yang tinggi. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan *Product moment* dari *Pearson*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika terjadi yang signifikan antara masing-masing pernyataan dengan jumlah skor seluruh pernyataan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika tidak terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pernyataan dengan jumlah skor seluruh pernyataan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2018) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara One Shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataanlain atau mengukur korelasi antar pernyataan lain. Pengujian reliabilitas kuesioner digunakan teknik *Cronbach Alpha*. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *cronbach's alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $> 0,6$ = tidak reliabel
- 2) $0,6 - 0,7$ = dapat diterima
- 3) $0,7 - 0,8$ = baik
- 4) $> 0,8$ = reliabel

2. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$KCA = \alpha + \beta_1 PI + \beta_2 AI + \beta_3 BEO + e$$

Keterangan :

KCA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

PI = PengendalianInternal

AI = Asimetris Informasi
 BEO = Budaya Etis Organisasi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi berganda
 e = error term

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

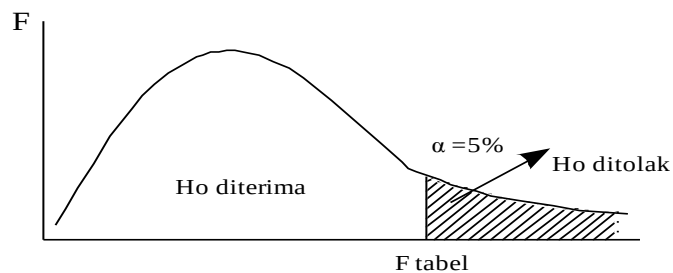
Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R² besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah bagus atau layak (*Goodness of Fit*) atau tidak (Ghozali, P, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut $(df) = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).

Perbandingan nilai kritis yang diperoleh ini selanjutnya akan dikonfirmasi dengan nilai tabel sesuai dengan ketentuan dalam gambar



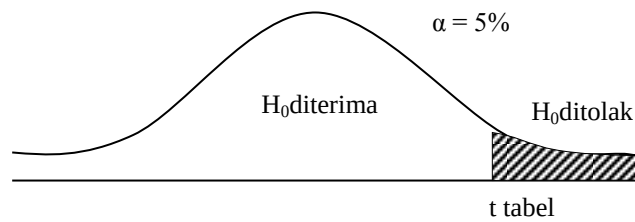
Gambar 3. 1
Uji F

c. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan uji statistik t untuk hipotesis positif dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria:

1) Hipotesis Positif

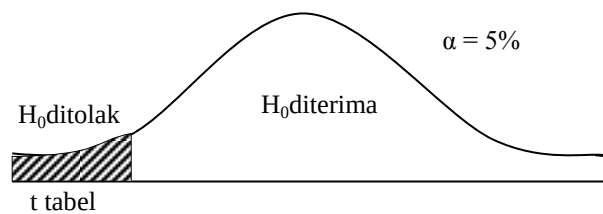
- a) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2
Uji t Positif

2) Hipotesis Negatif

- a) H_0 ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima jika $-t$ hitung $> -t$ tabel, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3
Uji t Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan di 21 OPD di Kabupaten Temanggung dengan sampel sebanyak 72 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi, dan budaya etis organisasi dapat menjelaskan sebagian variasi kecurangan akuntansi, sebagian lain dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Hasil Uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sudah fit
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi , asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi dan budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini, masih ada banyak kuisioner yang tidak memenuhi kriteria

2. Variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas.
3. Instrument dalam setiap variabel yang digunakan pada kuisisioner masih terbatas.
4. Jumlah kuisisioner yang dibagikan kepada setiap OPD masih terbatas hanya 4 kuisisioner
5. Teori yang digunakan masih belum membahas secara keseluruhan tentang penelitian yang dilakukan

C. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan control langsung terhadap kuisisioner yang dibagikan kuisisioner yang dikembalikan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penyebaran kuisisioner dengan menambah variabel-variabel independen yang lain yang diduga dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi seperti kesesuaian kompensasi, keadilan organisasi, ketaatan aturan akuntansi.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan instrumen yang terdapat kuisisioner ditambahkan dan diteliti kembali pernyataan yang dicantumkan sudah sesuai dengan variabel yang digunakan
4. Pada penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan jumlah responden setiap obyek penelitian agar data yang diolah dapat mewakili variabel. Karena semakin banyak responden maka data yang diolah juga akan semakin bagus.

5. Pada penelitian selanjutnya, teori yang digunakan dalam melakukan penelitian sebaiknya menggunakan teori TRA (*Theory of Reasoned Action*). Karena dalam teori TPB (*Teori Planning Behavior*) hanya menjelaskan tentang *planning* yang dilakukan dalam suatu tindakan kecurangan, sedangkan dalam teori TRA tidak hanya membahas mengenai *planning*, tetapi juga membahas tindakan yang dilakukan dalam kecurangan akuntansi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX: Association of Certified Fraud Examiners.
- Ahriati, Deni, dkk. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Infestasi*, 11, 1.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 139–148.
- Chandra, D. P., & Sukardi Ikhsan. (2015). Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah se-Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/ISSN2252-6765>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Ghozali, P, H. . (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). *Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). Standar Profesi Akuntan Publik Standar Profesi Akuntan Publik. *Standar Profesi Akuntan Publik* (2¹).).
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur, dan B. S. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mayer , D. M. , Aquino , K. , Greenbaum , R. L. , & Kuenzi, M. (2012). Who displays ethical leadership, and why does it matter? An examination of antecedents and consequences of ethical leadership. *Academy of Management Journal*, 55 (1), 151–171.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Keenam, Ce). Jakarta: Salemba Empat.

- Muna, Bani Naeli dan Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri Blu). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). *Corporate governance*. 1–26.
- Noviriantini, K., Dmarmawan, N. A. S., & Werastuti, D. N. S. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana). *E-Journal Undiksha*, 3(1), 1–12.
- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi: Universitas Diponegoro*.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 1–8.
- Stephen P. Robbins. (1996). *.Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi* (Keenam; Hadyana Pujaatmaka, محرر). Jakarta: PT.Bhuana Ilmu Populer.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administras*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Studi pada BUMD Provinsi Riau). *JOM Fekom*, 3, 896–909. <https://www.neliti.com/publications/122797/pengaruh-moralitas-individu-asimetri-informasi-efektivitas-pengendalian-internal>
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Outlook*, (110).
- Thoyibatun, S. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Udayani, K. F., & Ratnasari, M. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799. <https://doi.org/10.24036/20171115>

Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud*. 8(10), 67–76.

<http://www.bpk.go.id/>

<https://riset.ti.or.id/corruption-perceptions-index-2017/>

<https://www.temanggungkab.go.id/>